

**EVALUASI KINERJA PELAKSANAAN PENERAPAN POLA
TANAM *SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION* (SRI)
PADA PETANI PADI
(Kasus : Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)**

JURNAL



OLEH :

CLAUDIA JOANNA PUTRI LAIA

110304081

AGRIBISNIS

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

**EVALUASI KINERJA PELAKSANAAN PENERAPAN POLA
TANAM *SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION* (SRI)
PADA PETANI PADI**

(Kasus : Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)

Claudia Joanna Putri Laia *), **Dr. Ir. Rahmanta, M.Si **)**, **Ir. Yusak**

Maryunianta, M.Si *)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
Jl. Jamin Ginting no.448 A Medan
Hp. 085270774796 E-mail: claudiajoanna57@gmail.com
- ***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara
- ****) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja petani padi dalam menerapkan *System of Rice Intensification (SRI)*. Penelitian ini mengevaluasi kinerja berdasarkan *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), hingga *product* (hasil). Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*. Metode penentuan responden yang digunakan adalah *probability sampling*, dengan pengambilan teknik sensus. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yang dipadukan dengan metode skoring sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan : Secara agregat kinerja petani dalam menerapkan *System of Rice Intensification (SRI)* sudah berjalan dengan cukup baik dengan skor yang diperoleh sebesar 44,02 dan persentase ketercapaian sebesar 77,23%. Pada dimensi *context*, telah berjalan dengan baik dengan perolehan skor 11,93, skor tertinggi 2,77 (92,33%) adalah perencanaan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam penerapan budidaya padi sawah dengan pola *System of Rice Insentification (SRI)*. Sedangkan indikator dengan skor terendah 1,73 (57,67%) adalah perencanaan peningkatan jumlah petani dalam penerapan pola SRI. Pada dimensi *input*, telah berjalan dengan cukup baik dengan perolehan skor 9,23, skor tertinggi 2,7 (90%) adalah pendampingan dan pelatihan yang diberikan penyuluh sebagai fasilitator. Sedangkan indikator dengan skor terendah 2,13 (71%) adalah ketersediaan sarana produksi yang mendukung pola SRI. Pada dimensi *process*, telah berjalan dengan cukup baik dengan perolehan skor 13,83, skor tertinggi 2,83 (94,33%) adalah penanaman bibit padi, sedangkan indikator dengan skor terendah 1,6 (53,33%) adalah perlakuan pemupukan. Pada dimensi *product*, telah berjalan dengan cukup baik dengan perolehan skor 9,03, skor tertinggi 2,66 (88,67%) adalah dinamika kelompok. Sedangkan indikator dengan skor terendah 1,83 (61%) adalah kemampuan petani memanfaatkan sarana produksi organik dan teknologi dalam mengelola usaha tani.

**Kata Kunci: Evaluasi, Kinerja, Petani, System of Rice Intensification (SRI),
CIPP, Context, Input, Process, Product**

ABSTRACT

This research aims to to evaluate the performance of rice farmers in implementing the System of Rice Intensification (SRI). This study evaluates the performance based on the context (context), the input (input), process (process), to the product (result). Determination of the study area is purposive. Methods used to determine the respondents is probability sampling, by taking census techniques. Data analysis method used is descriptive method combined with the scoring method in accordance with the criteria specified. The results showed: In aggregate the performance of farmers in implementing the System of Rice Intensification (SRI) has been running well enough with the score obtained for 44.02 and a percentage of 77.23% achievement. On the dimension of context, has gone well with the acquisition of a score of 11.93, the highest score of 2.77 (92.33%) is planning an increase in knowledge, attitudes and skills of farmers in the implementation of rice cultivation with the pattern of System of Rice Insentification (SRI). While the indicator with the lowest score of 1.73 (57.67%) is planning an increase in the number of farmers in the implementation of SRI. On the dimension of input, has been running well enough to gain a score of 9.23, the highest score of 2.7 (90%) is mentoring and training given extension as a facilitator. While the indicator with the lowest score of 2.13 (71%) is the availability of production facilities that support SRI. In the process dimension, has been running well enough to gain a score of 13.83, the highest score of 2.83 (94.33%) are planting rice seedlings, while the indicator with the lowest score of 1.6 (53.33%) is the fertilization treatment. On the product dimension, has been running well enough to gain a score of 9.03, the highest score of 2.66 (88.67%) is the group dynamics. While the indicator with the lowest score of 1.83 (61%) is the ability of farmers use organic production facilities and technology to manage the farm.

Keywords : Evaluation, Performance, Farmers, System of Rice Intensification (SRI), CIPP, Context, Input, Process, Product

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada awalnya kondisi alam, cuaca dan budaya masyarakat di Indonesia sangat mendukung sektor pertanian ini dimana tanah Indonesia merupakan tanah yang sangat subur dan produktif sehingga pertanian memang cocok untuk terus dikembangkan di Indonesia. Namun dalam perkembangannya secara umum semakin lama kondisi tanah pertanian di Indonesia semakin rendah tingkat kesuburannya yang berdampak kepada semakin menurunnya tingkat produksi pertanian. Untuk meningkatkan hasil produksi (khususnya padi) biasanya petani mengupayakannya dengan meningkatkan biaya produksi diantaranya berupa peningkatan penggunaan kuantitas dan kualitas benih, pupuk dan pestisida. Pada

awalnya penambahan biaya produksi ini bisa memberikan peningkatan kepada hasil pertanian, namun untuk selanjutnya tingkat produksi kembali menurun.

Oleh karena itu Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian pada tahun 2012 akan melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan teknis masyarakat tani melalui kegiatan Pelatihan dan Sekolah Lapangan *System Of Rice Intensification* (SRI) yaitu cara budidaya tanaman padi yang intensif dan efisien dengan proses manajemen sistem perakaran dengan berbasis pada pengelolaan tanah, tanaman dan air (AAK, 1990).

Tabel 1. Perbedaan Sistem Konvensional Dengan SRI

Komponen	Sistem Konvensional	SRI
Kebutuhan benih	30-40 kg/ha	5-7 kg kg/ha
Pengujian benih	Tidak dilakukan	Dilakukan pengujian
Umur dipersemaian	20-30 HSS*	7-10 HSS*
Pengolahan tanah	2-3 kali (struktur lumpur)	3 kali (struktur lumpur dan rata)
Jumlah tanaman per lobang	Rata-rata 5 batang	1-2 batang
Posisi akar waktu tanam	Tidak beraturan	Horizontal (L)
Pengairan	Terus digenangi	Disesuaikan dengan kebutuhan
Pemupukan	Pupuk kimia	Pupuk organik
Penyiangan	Diarahkan pada pemberantasan gulma	Diarahkan pada pengelolaan perakaran
Rendemen (keuntungan)	50-60%	60-70%

(Sumber: Hasibuan, 2012)

*HSS = Hari Setelah Semai

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana kinerja petani padi dalam menerapkan SRI (*System of Rice Intesification*) di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: untuk mengevaluasi kinerja petani padi dalam penerapan SRI (*System of Rice Intesification*) di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Padi merupakan bahan makanan pokok sehari-hari pada kebanyakan penduduk di negara Indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain daripada padi umumnya dikenal dengan bahan baku industri, antara lain : minyak dari bagian kulit luar beras (katul), sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan pupuk. Padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat digantikan oleh bahan makanan yang lain, oleh sebab itu padi disebut juga makanan energi (AAK, 1990).

Adapun tujuan pengembangan SRI (*System of Rice Intensification*) menurut Pedoman Teknis Pengembangan SRI TA 2015 adalah :

- a) Memperbaiki tingkat kesuburan tanah/lahan sawah melalui pemberian asupan bahan organik/kompos/pupuk hayati
 - b) Meningkatkan produksi dan produktifitas serta hasil panen, efisiensi penggunaan benih dan penggunaan air
 - c) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi petani dalam budidaya padi organik pola SRI
- (Kementerian Pertanian, 2015).

Prinsip-Prinsip Budidaya Padi Organik Metode SRI :

- a) Pengolahan tanah sawah sehat adalah pengolahan tanah yang dilakukan secara konvensional, dengan memberikan asupan bahan organik.
- b) Persemaian SRI, dilakukan dengan cara kering (tidak digenang) dan dilakukan penyiraman setiap hari.
- c) Cara tanam dan jarak tanam SRI adalah penanaman satu bibit per lubang (tanam tunggal, tanam dangkal dan akar membentuk huruf L) saat bibit berumur 5 - 7 hari. Jarak tanam longgar / lebar.
- d) Penggenangan (2 – 3) cm. Pada umur \pm 45 hari sebaiknya lahan dikeringkan selama 10 hari untuk menghambat pertumbuhan anakan, kemudian air diberikan secara macak-macak kembali sampai masa pertumbuhan malai, pengisian bulir padi hingga bernas, selanjutnya pada umur tanaman \pm 100 hari sawah dikeringkan sampai panen.

e) Pemeliharaan tanaman SRI adalah penyiangan, penyulaman dan pengendalian hama.

Landasan Teori

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan” (Yunanda, 2009).

Pendapat lain mengenai evaluasi disampaikan oleh Arikunto dan Cepi (2008), bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Menurut Rozak (2013) dalam proses pengimplementasian suatu program, tentu mempunyai perbedaan dalam evaluasi. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya perbedaan maksud dan tujuan dari suatu program. Oleh karena adanya perbedaan tersebut, muncul beberapa teknik evaluasi dalam pengimplementasian suatu program. Salah satu teknik dalam evaluasi ialah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebem, dkk (1967) di Ohio State University. Model evaluasi ini pada awalnya digunakan untuk mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). CIPP merupakan singkatan dari, *context evaluation* : evaluasi terhadap konteks, *input evaluation* : evaluasi terhadap masukan, *process evaluation* : evaluasi terhadap proses, dan *product evaluation* : evaluasi terhadap hasil. Keempat singkatan dari CIPP tersebut itulah yang menjadi komponen evaluasi.

Dalam menyusun indikator kinerja perlu untuk mempertimbangkan kriteria indikator kinerja SMART sebagai berikut:

- a) *Specific/Spesifik* (S)
- b) *Measurable/Terukur* (M)
- c) *Attributable/Achievable/Accountable/Attainable* (A)
- d) *Result-Oriented/Relevant* (R)
- e) *Time-Bound* (T)

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian Dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yang berdasarkan pertimbangan bahwa daerah yang dipilih merupakan desa pelaksana *System of Rice Intensification (SRI)* yang berkelanjutan, dimulai dari tahun 2012 sampai saat ini.

Metode penentuan sampel dilakukan secara *probability sampling* (pengambilan sampel secara sengaja) dan teknik sensus, dimana peneliti mengambil semua petani yang menerapkan SRI sebagai sampel, yaitu sebanyak 30 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan petani menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap dari instansi yang terkait.

Metode Analisis Data

Untuk mengevaluasi identifikasi masalah dianalisis dengan model evaluasi CIPP yang dipadukan dengan metode skoring. Dari setiap model memiliki indikator-indikator penilaian yang diikuti dengan kriteria-kriteria berdasarkan dari teori yang dibangun. Setiap jawaban dari sampel tersebut diberi skor berdasarkan pemberian skor atas penerapan SRI.

- Skor 3 diberikan jika jawaban “a (baik)”
- Skor 2 diberikan jika jawaban “b (cukup baik)”

- Skor 1 diberikan jika jawaban “c (tidak baik)”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penerapan Pola Tanam *System of Rice Intensification (SRI)* di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

Keempat macam evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) tersebut dari beberapa indikator dan dapat divisualisasi ke dalam aspek Penilaian pelaksanaan penerapan pola tanam *System of Rice Intensification (SRI)* di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Indikator-indikator pada masing-masing dimensi model evaluasi CIPP tersebut merupakan item-item penciri yang menggambarkan situasi penerapan pola tanam *System of Rice Intensification (SRI)* oleh petani di daerah penelitian.

Tabel 2. Penerapan Pola *System of Rice Intensification (SRI)* di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

No.	Model CIPP	Indikator Kinerja
1.	<i>Context</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Pola SRI dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani tentang usaha tani padi sawah organik sistem SRI. 2. Perencanaan Pola SRI dapat mengembangkan tingkat partisipasi antar-lembaga 3. Perencanaan Pola SRI dapat membentuk petani mandiri yang tidak tergantung sarana produksi kimia 4. Perencanaan Pola SRI dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani. 5. Perencanaan Pola SRI dapat meningkatkan jumlah petani dalam penerapan pola SRI
2.	<i>Input</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan petani dalam penerapan Pola SRI 2. Ketersediaan sarana produksi pertanian 3. Pendampingan dan pelatihan 4. Frekuensi diskusi kelompok dan kegiatan penyuluhan
3.	<i>Process</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan benih 2. Pengolahan tanah 3. Penanaman 4. Perlakuan pmupukan 5. Pemeliharaan 6. Partisipasi dan komunikasi petani dalam penerapan Pola SRI

4. Product	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi padi sawah yang sehat dan berkelanjutan setelah penerapan pola SRI. 2. Kemampuan petani memanfaatkan sarana produksi organik dan teknologi dalam mengelola usaha tani sehingga penggunaan dan pengelolaan biaya produksi lebih efisien. 3. Peluang pengembangan inovasi dan motivasi dalam usaha tani Pola SRI 4. Dinamika kelompok
-------------------	--

Sumber :Diolah berdasarkan Tinjauan Pustaka, Landasan Teori dan Konsep Pedoman Teknis Pengembangan SRI TA 2015 yang dibangun (diolah)

Untuk melihat penilaian masing – masing indikator dan kriteria dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.Kategori Penilaian per Dimensi Kinerja Menurut Model Evaluasi CIPP

Model CIPP	Rentang Penilaian	Range	Kategori Skor	Kategori Penilaian
Context	5 – 15	3,33	5 – ≤ 8,3	Tidak Baik
			≥ 8,4 – ≤11,7	Cukup Baik
			≥11,8 – 15	Baik
Input	4 – 12	2,66	4 – ≤ 6,6	Tidak Baik
			≥ 6,7 – ≤ 9,3	Cukup Baik
			≥ 9,4 – 12	Baik
Process	6 – 18	4	6 - ≤ 10	Tidak Baik
			≥ 10,1 - ≤ 14	Cukup Baik
			≥ 14,1 - 18	Baik
Product	4 – 12	2,66	4 – ≤ 6,6	Tidak Baik
			≥ 6,7 – ≤ 9,3	Cukup Baik
			≥ 9,4 – 12	Baik

Sumber :Indikator-Indikator Penerapan Pola System of Rice Intensification (SRI) di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang (diolah)

Berdasarkan indikator-indikator yang telah diuraikan maka dapat diketahui hasil transformasi pelaksanaan penerapan SRI di daerah penelitian secara keseluruhan (*context, input, process, dan product*).

Tabel 4. Hasil Transformasi Nilai Penerapan Pola Tanam System of Rice Intensification (SRI) oleh Petani Padi Sawah

No	Uraian Indikator	Skor yang Diharapkan	Skor yang Diperoleh	% Ketercapaian	Kategori Penilaian
1.	<i>Context</i>	5 – 15	11,93	79,53 %	Baik
2.	<i>Input</i>	4 – 12	9,23	76,92 %	Cukup Baik
3.	<i>Process</i>	6 – 18	13,83	76,83 %	Cukup Baik
4.	<i>Product</i>	4 – 12	9,03	75,75 %	Cukup Baik
Jumlah skor		57			

yang diharapkan		
Jumlah skor	44,02	Cukup baik
yang diperoleh		
Jumlah total	77,23 %	
%		
ketercapaian		
CIPP		

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 4, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa penerapan pola tanam *System of Rice Intensification (SRI)* oleh petani padi sawah di daerah penelitian dengan nilai yang diharapkan 57 dan nilai yang diperoleh 44,02, maka persentase ketercapaian penerapan pola tanam tersebut adalah 77,23%. Maka, berdasarkan kriteria penilaian skor penerapan pola *System of Rice Intensification (SRI)* dapat diartikan bahwa kinerja penerapan pola tanam *System of Rice Intensification (SRI)* oleh petani padi sawah di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang sudah berjalan dengan cukup baik.

Penerapan pola tanam SRI oleh petani berdasarkan *context* (konteks) dapat dikatakan telah dilakukan dengan baik memperoleh skor sebesar 11,93, maka persentase ketercapaian adalah 79,53 %. Artinya petani menanggapi dengan baik setiap perencanaan yang telah dirumuskan dan disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan pola tanam SRI oleh petani berdasarkan *input* (masukan) dapat dikatakan telah dilakukan dengan cukup baik memperoleh skor 9,23, maka persentase ketercapaian adalah 76,92 %. Artinya petani menilai kesiapan, ketersediaan sarana produksi, pendampingan serta frekuensi pertemuan kelompok telah terlaksana dengan cukup baik, namun belum memenuhi nilai yang optimal.

Indikator-indikator penerapan pola tanam SRI oleh petani berdasarkan *process* (proses) dapat dikatakan telah dilakukan dengan cukup baik, maka persentase ketercapaian adalah 76,83 %. Artinya petani menilai proses penerapan pola tanam SRI dimulai dari persiapan benih, pengolahan tanah, penanaman bibit padi, perlakuan pemupukan, pemeliharaan hingga partisipasi dan komunikasi yang dilakukan telah berjalan dengan cukup baik karena belum memenuhi nilai yang optimal.

Indikator-indikator penerapan pola tanam SRI oleh petani berdasarkan *product* (hasil) dapat dikatakan telah dilakukan dengan cukup baik, maka persentase ketercapaian adalah 75,75 %. Artinya petani menilai bahwa hasil yang berupa produksi yang berkualitas, pemanfaatan sarana produksi dan teknologi usahatani, peluang pengembangan inovasi dan motivasi serta dinamika kelompok yang dicapai telah berjalan dengan cukup baik dan belum memenuhi nilai yang optimal. Dimensi yang paling akhir dinilai ini juga dipengaruhi oleh dimensi sebelumnya yaitu dimensi *input* dan *process* yang masih dikategorikan cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Hasil penelitian menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menunjukkan bahwa kinerja pelaksanaan penerapan pola tanam *System of Rice Intensification (SRI)* oleh petani padi sawah di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang sudah berjalan dengan cukup baik dengan skor keseluruhan yang diperoleh sebesar 44,02 dari skor yang diharapkan yaitu sebesar 57, dengan persentase ketercapaian sebesar 77,23%.
 - a) Pada dimensi *context*, telah berjalan dengan baik dengan skor tertinggi 2,77 (92,33%) adalah perencanaan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam penerapan budidaya padi sawah dengan pola *System of Rice Insentification (SRI)*. Sedangkan indikator dengan skor terendah 1,73 (57,67%) adalah perencanaan peningkatan jumlah petani dalam penerapan pola SRI.
 - b) Pada dimensi *input*, telah berjalan dengan cukup baik dengan skor tertinggi 2,7 (90%) adalah pendampingan dan pelatihan yang diberikan penyuluh sebagai fasilitator. Sedangkan indikator dengan skor terendah 2,13 (71%) adalah Ketersediaan sarana produksi yang mendukung pola SRI.
 - c) Pada dimensi *process*, telah berjalan dengan cukup baik dengan skor tertinggi 2,83 (94,33%) adalah penanaman bibit padi, sedangkan indikator dengan skor terendah 1,6 (53,33%) adalah perlakuan pemupukan.

- d) Pada dimensi *product*, telah berjalan dengan cukup baik dengan skor tertinggi 2,66 (88,67%) adalah dinamika kelompok. Sedangkan indikator dengan skor terendah 1,83 (61%) adalah kemampuan petani memanfaatkan sarana produksi organik dan teknologi dalam mengelola usaha tani.

Saran

1) Kepada Petani

Diharapkan kepada petani untuk lebih menyadari bahwa kerusakan lahan menjadi masalah utama dalam budidaya usaha tani padi. Petani juga perlu bersikap terbuka dan membiasakan diri terhadap perkembangan inovasi usahatani.

2) Kepada Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat memberikan pengawasan dan pendampingan langsung dengan teknis lapangan kepada petani untuk melanjutkan penerapan *System of Rice Intensification (SRI)* di daerah penelitian.

3) Kepada Mahasiswa/Peneliti

Mahasiswa diharapkan dapat meneliti yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti strategi pengembangan pola tanam *System of Rice Intensification (SRI)* oleh petani padi sawah di Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan :Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* cetakan ketiga. Bumi Aksara. Jakarta
- Kementerian Pertanian. 2014. *Konsep Pedoman Teknis Pengembangan SRI TA 2014*. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan. Jakarta
- Nurhadi. 2012. *Budidaya dan Keunggulan Padi Organik Metode SRI (System of Rice Intensification)*. <http://www.bakorluh-maluku.com> diakses pada tanggal 18 Januari 2016
- Uphoff, Norman.M.W. Weerakoon, dan W.M.A.D.B Wickramasinghe Sumith D. Abeywardena. 2009. *System of Rice Intensification (SRI) As a Method of Stand Establishment in Rice*. American-Eurasian Journal of Agricultural & Environmental Science
- Wardana, P, dkk. 2005. *Kajian Perkembangan System of Rice Intensification (SRI) di Indonesia*. Kerjasama Yayasan Padi Indonesia dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta